

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus tipe 2 merupakan salah satu penyakit kronis yang prevalensinya semakin meningkat secara global, termasuk di Indonesia. Diabetes Melitus tipe 2 ditandai oleh resistensi insulin dan/atau defisiensi insulin yang menyebabkan hiperglikemia kronis. Salah satu komplikasi yang sering terjadi pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 adalah gangguan perfusi perifer yang dapat mengakibatkan berbagai masalah Kesehatan seperti neuropati perifer, ulkus diabetikum, dan gangguan sirkulasi yang dapat mengarah pada amputasi (ADA, 2020).

Peningkatan prevalensi Diabetes Melitus khususnya tipe 2 telah menjadi masalah Kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian serius. Menurut data International Diabetes Federation (IDF) tahun 2021, jumlah penderita Diabetes Melitus di seluruh dunia mencapai 537 juta orang, dan proyeksi menyatakan bahwa angka ini akan meningkat tajam menjadi 783 juta orang pada tahun 2045. Fenomena ini mengindikasikan bahwa Diabetes Melitus merupakan masalah Kesehatan global yang paling cepat berkembang dengan dampak signifikan terhadap beban penyakit di berbagai negara termasuk Indonesia (Kartika *et al.*, 2022).

Di Indonesia situasinya juga mencemaskan dengan prevalensi Diabetes Melitus meningkat dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2% pada tahun 2018. Data ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penderita Diabetes Melitus terbesar ke-7 di dunia. Angka yang terus meningkat menunjukkan perlunya

perhatian serius terhadap upaya pencegahan dan manajemen Diabetes Melitus di tingkat nasional (Kartika, Widyatuti and Rekawati, 2023).

Pada tingkat regional, Bali juga tidak luput dari tren peningkatan prevalensi Diabetes Melitus. Pada tahun 2018, prevalensi Diabetes Melitus di pulau ini mencapai 1,74% meningkat dari 1,3% pada tahun 2013. Meskipun angka ini mungkin terlihat lebih rendah dibandingkan dengan tingkat nasional, peningkatan yang signifikan dalam waktu singkat tetaplah menjadi peringatan bahwa Bali tidak terhindar dari tantangan Kesehatan ini (Putri *et al.*, 2022).

Penyakit arteri perifer menyebabkan tidak efisiennya aliran darah ke jaringan perifer yaitu penurunan aliran darah perifer yang dapat merugikan kesehatan, perfusi jaringan perifer yang tidak efisien pada pasien Diabetes Melitus ini dapat menyebabkan kesemutan yang sering terkait dengan penurunan perfusi perifer serabut safar (Bodman & Varacallo, 2022). Masalah keperawatan yang muncul dari adanya tanda dan gejala tersebut adalah perfusi jaringan perifer tidak efektif (PPNI, 2017).

Intervensi yang dapat diberikan akan berfokus terhadap peningkatan sirkulasi perifer pada pasien Diabetes melitus. Beberapa intervensi yang dapat meningkatkan nilai ABI sebagai indikator sirkulasi perifer yaitu rendaman air garam dan massage kaki. Pergerakan sendi ekstermitas bawah dapat meningkatkan perfusi jaringan perifer pada pasien Diabetes melitus (Azizah & Supriyanti, 2019 ; Djamaludin et al, 2019). Perawatan holistic dan komprehensif sangat penting dalam manajemen pasien Diabetes Melitus tipe 2, termasuk dalam memperbaiki perfusi perifer. Salah satu terapi yang dapat digunakan adalah rendaman air garam dan massage kaki dengan kombinasi minyak VCO dapat menjadi alternatif terapi yang

efektif dalam memperbaiki perfusi perifer pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 (Evangelista, Abad-Casintahan and Lopez-Villafuerte, 2014). Selain itu dengan memberikan rendaman air garam dan massage kaki akan mampu meningkatkan elastisitas dan juga membantu meningkatkan nilai ABI (Djafar et al, 2019 ; Raharjo & amiruddin, 2020).

Meskipun terapi kombinasi ini menjanjikan belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi efeknya pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 terutama di lingkungan RSUD Bangli. Oleh karena itu penelitian mengenai asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 dengan pemberian rendaman air garam dan massage kaki kombinasi minyak VCO untuk memperbaiki perfusi perifer di RSUD Bangli menjadi relevan untuk dilakukan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi asuhan keperawatan yang lebih efektif dan inovatif dalam manajemen pasien Diabetes Melitus tipe 2 khususnya dalam memperbaiki perfusi perifer. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program intervensi yang lebih luas dalam upaya pencegahan dan manajemen komplikasi pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di tingkat pelayanan Kesehatan primer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diangkat rumusan masalah yaitu “Bagaimana asuhan keperawatan perfusi perifer tidak efektif pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan pemberian massage kaki kombinasi VCO dan rendaman air garam di RSUD Bangli?”

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran asuhan keperawatan perfusi perifer tidak efektif pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan pemberian massage kaki kombinasi VCO dan rendaman air garam di RSUD Bangli

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di RSUD Bangli
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan yang sesuai pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di RSUD Bangli
- c. Mengidentifikasi rencana keperawatan pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif melalui massage kaki kombinasi minyak VCO dan rendaman air garam di RSUD Bangli
- d. Mengidentifikasi implementasi keperawatan dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif melalui massage kaki kombinasi minyak VCO dan rendaman air garam di RSUD Bangli
- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan pada masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif melalui massage kaki kombinasi minyak VCO dan rendaman air garam di RSUD Bangli

D. Manfaat penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian intervensi keperawatan mengenai pelaksanaan perfusi perifer tidak efektif pada pasien diabetes melitus

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perawat dalam menyusun intervensi untuk mengatasi masalah perfusi perifer tidak efektif pada pasien diabetes melitus